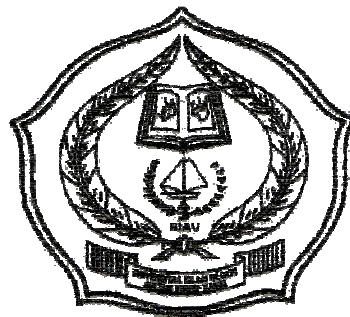


**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK  
KELILING KELAS PADA SISWA KELAS V SDN 002  
KOTO BARU KECAMATAN SINGINGI HILIR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**ZULHIARNI**  
**NIM. 10811004896**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1431 H/2010 M**

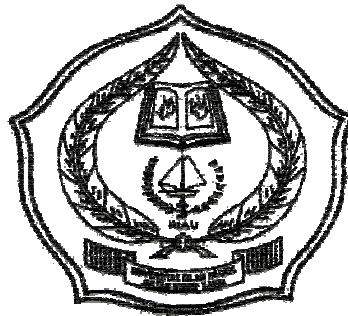
**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK  
KELILING KELAS PADA SISWA KELAS V SDN 002  
KOTO BARU KECAMATAN SINGINGI HILIR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd. I)



Oleh

**ZULHIARNI**  
**NIM. 10811004896**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**



## **ABSTRAK**

**Zulhiarni ( 2010) :            Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada kelas V tahun ajaran 2010-2011. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei sampai dengan Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai persentase 43.15% dengan kategori “cukup tinggi” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 60.3% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 56 % - 75%. Sedangkan pada Siklus II kemampuan siswa dalam melaksanakan mengartikan surah pendek dalam Al-Quran meningkat dengan cukup memuaskan dengan persentase 76.4% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76 % - 100 %. Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi melalui teknik Keliling Kelas Model Pembelajaran Kooperatif dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

## **ABSTRACT**

**Zulhiarni ( 2010) :           Improving Motivation In Learning Islamic Religion Through Cooverative Learning By Using Around The Classroom Technique At Grade V SDN 002 Koto Baru Of Singingi Hilir District In Kuantan Singingi Regency**

This research a based on students' low motivastion in learning, especially in Islamic Religion Subject (PAI). Formulation of the problem in this research is: can cooperative learning especially around the classroom technique improve motivation in learning Islamic Religion Subject V SDN 002 Koto Baru of Singingi Hilir district in Kuantan Singingi Regency. Participants in this research are students at grade V registered in 2010-2011 year. The are 31 students at grade V as participant. Therefore, the object of this research is improving motivation in learning Islamic Religion through cooperative learning by using around the classroom technique at grade V SDN 002 Koto Baru of Singingi Hilir distric in Kuantan Singingi Regency. The students is registered in 2010-2011 years. This researh was conducted on May 2010 until August 2010 the subject of the research is islamic Religion. This research was done in two cycle. Each cycle consist of two meeting. In this case, the procedures of classroom action research are planning, acting, observing, and reflecting. Based on the research, the researcher found the percentage of students motivation before applying cooperative learning is 43,15 %. It is called "average high" because it is on range 40-55 %. In cycle I, students' motivation increase up to 60,03 %. The category of this percentage is high, it is on range 56 % - 75 %. Then, cycle II showed increasing students' ability in with acceptance category with the percentage is 76,04 % with higher category because this number is on 76 % - 100%. From the result of this research the research hypotesis sounded that through cooperative learning model the technique around the classroom can improve motivation in learning Islamic Religion at SDN 002 koto Baru of Singingi Hilir distric in Kuantan Singingi regency.

## ملخص

ذوالخيارنى (2010) : ترقية دوافع التعلم الدينية الاسلامية بأنماط التعلمية التعاون بتقنية دور الفصل عند التلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 كوتو بارو حى سيغى هيلر منطقة كوانتن سيغى

خلفية البحث هي منخفض دوافع التلاميذ فى التعلم، خاصة فى مادة التربية الدينية الاسلامية. وأما تكوين المشكلة هو " هل بأنماط التعلمية التعاون بتقنية دور الفصل يكون مرتفع الدوافع عند التلاميذ فى التعلم التربية الدينية الاسلامية فى الصف الخامس بالمدسة الابتدائية الحكومية 002 كوتو بارو حى سيغى هيلر منطقة كوانتن سيغى. اما فرد البحث هو التلاميذ الصف الخامس بعداد 31 تلميذا وموضوعه هو ترقية دوافع التعلم الدينية الاسلامية بأنماط التعلمية التعاون بتقنية دور الفصل عند التلاميذ الصف الخامس بالمدسة الابتدائية الحكومية 002 كوتو بارو حى سيغى هيلر منطقة كوانتن سيغى. اوقت البحث فى شهر مايو حتى اغوستوس 2010، ومادة البحث هو مادة التربية الدينية الاسلامية. تقدم الباحثة الدورين ولكل الدور لقائين. الخطوات فى هذا البحث كما يلى: 1) تخطيط الاعمال 2) تنفيذ الاعمال 3) المراقبة والعكس. على اساس حصول البحث فيعرف دوافع التعلم عند التلاميذ قبل الاعمال تتكون بين 40-55%. فى الدور الأول حيث 60,3% بعناصر "عالية" لان تتكون بين 56-75%. وفى الدور الثانى قدرة التلاميذ فى ترجمة سورة قصيرة فى القرآن الكريم مرتفع بمائة 76,4% بعاصر "عالية جدا" لان تتكون بين 76-100%. على حصول السابق، فرضية البحث بتقنية دور الفصل بأنماط التعلمية التعاون يكون مرتفع دوافع التعلم التربية الدينية الاسلامية بالمدسة الابتدائية الحكومية 002 كوتو بارو حى سيغى هيلر منطقة كوانتن سيغى.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL  
ABSTRAK  
PENGHARGAAN  
PERSETUJUAN  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	
1	
B. Defenisi Istilah .....	
5	
C. Rumusan Masalah .....	
5	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	
6	
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Konsep Operasional .....	20
C. Penelitian Yang Relevan .....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	
23	
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
B. Setting Penelitian .....	24
C. Rancangan Penelitian .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Indikator Keberhasilan .....	
28	
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan.....	70

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>1</sup> Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu agar manusia didik agar berakhlak mulia, menjadi warga negara Indonesia yang memiliki keimanan, komitmen, dan sosial pada tingkat yang diharapkan, serta mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya:

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 4



Artinya : Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya menyembah kepadaku.

Berdasarkan ayat tersebut Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam menumbuhkembangkan aqidah siswa.

Mutu kegiatan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing atau penuntun siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Berdasarkan pengalaman penulis selama bertugas di SDN 002 kelas V Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ditemui berbagai fenomena sebagai berikut (1) Sebagian siswa dikelas V kurang mampu menanggapi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh

guru. Hasil post tes menunjukkan bahwa 15 atau sebesar 50% dari 31 jumlah siswa tidak dapat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (2) Siswa kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Siswa kurang termotivasi bertanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa motivasi belajar siswa dalam menguasai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar diduga disebabkan oleh metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI masih metode atau strategi konvensional seperti metode ceramah, metode drill, dan metode pemberian tugas.

Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas. Model Pembelajaran kooperatif tipe Keliling Kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik belajar mengajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, siswa bekerjasama dalam kelompok, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka dengan cara dipajang di beberapa kelas berupa poster atau gambar sekalian melihat hasil karya kelompok lain.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta. Gramedia, 2007), hlm. 64

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: **Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas pada Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**

## **B. Defenisi Istilah**

1. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>3</sup>
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>
3. Model pembelajaran kooperatif Keliling Kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik belajar mengajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing

---

<sup>3</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 9

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka cipta, 2003), hlm. 2

kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anita Lie, *Loc, Cit*,

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “*apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?*”.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Meningkatnya motivasi belajar Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

penelitian dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.<sup>1</sup>

Sardiman mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, peranan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm 239

<sup>2</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004), hlm. 92



Abu Ahmadi menyatakan bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.<sup>3</sup>

Motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Dimiyati & Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang 7 membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia.. 2005), hlm 214

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Op, Cit.*, hlm. 8

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 85

Dalam proses belajar-mengajar, sebaiknya guru sebelum masuk ke materi inti terlebih dahulu memberikan persepsi mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa-siswanya, hal ini bertujuan untuk merangsang siswa agar bisa mengerti dan memahami terhadap materi yang akan mereka pelajari.

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar. Hal itu ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas belajar,<sup>6</sup> peningkatan upaya belajar, gembira dalam belajar, tak pernah mengeluh, tak pernah putus asa, belajar dengan serius.

Selanjutnya, Hamzah yang mengemukakan beberapa tanda motivasi tinggi dan rendah dalam belajar sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Op, Cit.* hlm. 45

- f. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup>

## **2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi dalam belajar bukan semata hanya berasal dari dalam diri siswa. Ada faktor-faktor yang lain yang tidak kalah penting. Winkel berpendapat bahwa faktor-faktor motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional. Ada lima faktor situasional:

### **a. Pribadi siswa**

Faktor yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya motivasi belajar, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, motivasi dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik. Ini berarti kondisi nyata yang dimiliki siswa mempunyai kuantitas sendiri-sendiri sehingga hasil yang diperolehpun akan berbeda-beda.

### **b. Pribadi guru**

Faktor ini mencakup hal-hal seperti kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya motivasi belajar, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur didaktik, gaya memimpin, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

### **c. Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah**

---

<sup>7</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

Faktor ini mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antara guru dengan siswa, serta suasana di dalam kelas.

d. Sekolah sebagai institusi pendidikan

Faktor ini mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya, serta hubungan dengan orang tua

e. Situasi dan kondisi sekolah dimana siswa berada.<sup>8</sup>

Faktor ini mencakup berbagai hal yang muncul di luar dugaan.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu perasaan atau keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri yang disebut motivasi *instrinsik* dan motivasi yang berasal dari sekitar yang disebut motivasi *ekstrinsik*.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Etin Solihatin dan Rahardjo menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung

---

<sup>8</sup> Rubertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta. PT. Grasindo. 2007), hlm. 38

pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>9</sup>

Wina Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

- a. Membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pengertian pemerintahan pusat.
- c. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.
- d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru).

---

<sup>9</sup> Etin, Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

- f. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- h. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.
- i. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.<sup>10</sup>

Anita Lie menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.<sup>11</sup>

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang

---

<sup>10</sup> Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 246

<sup>11</sup> Anita, Lie, *Op, Cit*, hlm. 16.

saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>12</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja.

#### **4. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling Kelas**

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembanagka harga diri, hubngan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

---

<sup>12</sup> Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada,. 2007), hlm. 337



- f. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berparaktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
- g. Melalui Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata atau riil.
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa Cooperative Learning bermanfaat untuk membantu siswa agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Dengan adanya interaksi selama Cooperative Learning ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rangsangan berfikir. Dengan adanya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan diikuti dengan hasil belajar yang optimal.

Jarolimek & Parker mengemukakan beberapa kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Saling ketergantungan yang positif,
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu,
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas,
- d. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan,
- e. Terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wina, Sanjaya, *Op, Cit*, hlm. 24

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling Kelas

Dari struktur katanya, teknik keliling kelas menunjukkan bahwa teknik ini memperlihatkan suatu permainan. Model Pembelajaran kooperatif Keliling Kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik belajar mengajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil kerja kelompok dengan tujuan memperlihatkan kemampuan kelompok masing masing untuk memancing kemampuan kerja kelompok lain. Dengan demikian akan terbentuk kompetisi yang sehat antar kelompok.

Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi,(2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut: <sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung. Alfabeta, 2007). hlm. 24

<sup>15</sup> Wina Sanjaya.. *Loc, Cit,*

- a. Membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi.
- c. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.
- d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru).
- f. Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil-hasil ini bisa dipajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar-gambar.
- g. Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.
- h. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling

membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.

- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- j. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.
- k. Melakukan evaluasi.

Anita Lie menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik keliling kelas yaitu sebagai berikut:

1. Siswa bekerjasama dalam kelompok seperti biasa
2. Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil-hasil ini bisa dipajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar-gambar.
3. Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.<sup>16</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Norminah dari instansi yang berbeda yaitu dari Universitas Riau tahun 2009, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 64

dengan judul ” Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN No 002 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun hasil penelitian saudari Norminah menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 002 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat dilihat jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 14 orang atau sebesar 46.7% meningkat menjadi 28 orang atau sebesar 93.3% dari 30 orang siswa pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.7% dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 79.8%.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Norminah bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Adapun dalam penelitian ini mencakup pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas.

#### **1. Proses Pembelajaran**

**a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 4) Guru membimbing siswa diskusi kelompok,
- 5) Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,
- 6) Guru memerintahkan kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

### **b. Aktivitas Siswa**

- a) Siswa segera membagi kelompok dalam 5 kelompok dengan cepat dan tertib.
- b) Siswa mendengarkan guru dalam menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran dengan baik dan seksama.
- c) Setiap kelompok menerima tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dengan baik dan benar.
- d) Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan dari guru dengan baik dan benar.
- e) Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain dengan baik dan benar.
- f) Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain dengan baik dan tertib.
- g) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memberikan tanggapan tentang materi pelajaran dengan baik dan benar.
- h) Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar.

### **2. Motivasi belajar**

- a. Mengerjakan tugas dengan baik
- b. Tidak putus asa dengan nilai yang didapatnya
- c. Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit
- d. Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain

- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- 1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2. 56% – 75% tergolong tinggi
- 3. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- 4. 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>17</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teknik keliling kelas, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran Agama Islam di SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei hingga Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 , 06, 09, dan 13 Agustus 2010, terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan selesai. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

**a. Perencanaan / Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan silabus dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif teknik keliling kelas.
- 2) Membuat lembar observasi guru, siswa, dan motivasi belajar siswa
- 3) Guru meminta teman sejawat menjadi observer.

**b. Implementasi Tindakan**

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 4) Membimbing diskusi kelompok,
- 5) Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,

- 6) Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

#### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 002

Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

##### **b. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik Keliling Kelas.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

##### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik Keliling Kelas
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik Keliling Kelas
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik Keliling Kelas

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
4. 40% kebawah tergolong rendah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*,

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri Nomor 002 Kotobaru Kecamatan Singingi Hilir di bangun pada tahun 1982 yang pada awalnya disebut SD. Impres atau SD Unit II (dua) Kotobaru dengan Kepala Sekolah H. Hasan Basri.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Kecamatan Singingi, SDN. Impres Unit II Kotobaru berubah nama yaitu menjadi SDN. 008 Kotobaru Kecamatan Singingi Kabupaten Indragiri Hulu.

Pada awal berdirinya SD ini mempunyai murid antara 60-70 orang siswa, dan pada tahun 2008 mempunyai murid sebanyak 403 murid. SDN 008 Kotobaru kemudian pada tahun 2002 berubah nomor yaitu SDN 002 Kotobaru Kecamatan Singingi Hilir sejalan dengan pemekaran Kecamatan Singingi menjadi Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir.

Sekolah ini pernah dipimpin oleh beberapa orang Kepala Sekolah mulai tahun

1. 1982-1990 : H. Hasan Basri
2. 1991-1993 : Zarniati
3. 1994-2001 : Ali Nafiah
4. 2002-2997 : Ramlis
5. 2008 sampai sekarang Warman Toni,S.Pd

## **2. Visi dan Misi SDN 002 Koto Baru**

### **a. Visi SDN 002 Koto Baru**

Taqwa, cerdas, terampil, berahlak mulia dan berbudi luhur.

### **b. Misi SDN 002 Koto Baru**

- 1) Taqwa terhadap Tuhan YME
- 2) Mencapai prestasi tinggi
- 3) Terampil dan mandiri
- 4) Bertingkah laku sopan santun sesuai dengan adat timur dan berahlak mulia
- 5) Menerapkan budi luhur pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **3. Keadaan Guru dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru berjumlah 13 orang, guru laki-laki berjumlah 2 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.1.**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru**

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Warmantoni, S.Pd	Kepsek	PNS
2	Arita, S.Pd	Gr.Kelas	PNS
3	Zulhiarni, S.Pd	Gr. PAI	PNS
4	Kombarini, S.Pd	Gr.Kelas	GB
5	Rita Wijaya, A.Ma.Pd	Gr.Kelas	IB
6	Mardianis, S.Pd	Gr.Kelas	PNS
7	Ernita, S.Pd	Gr.Kelas	PNS
8	Ummu Aiman, S.Pd	Gr.Kelas	PNS
9	Erlisnur, A.Ma	Gr.Olah Raga	PNS
10	Hesnita, A.Ma	Gr.Arab Melayu	GB
11	Rosmanium	G.Kelas	GB
12	Widia Yunita, S.Pd	Gr. B.Ingggris	GTT
13	Asrul	Guru	GTT

**b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru adalah 235 orang yang terdiri dari 6 kelas.

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	27	52	1
2	II	26	22	48	1
3	III	22	16	38	1
4	IV	23	20	43	1
5	V	13	17	30	1
6	VI	12	12	24	1
Total	6	121	114	235	6



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan**

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 40-55. Analisis sementara penulis rendahnya motivasi siswa dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Kode Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√			√		√			3	5
2	002			√		√			√	3	5
3	003	√		√				√		3	5
4	004	√		√				√		3	5
5	005		√				√		√	3	5
6	006	√			√		√	√		4	4
7	007			√					√	2	6
8	008	√			√			√		3	5
9	009		√			√			√	3	5
10	010		√			√		√	√	4	4
11	011	√			√		√	√		4	4
12	012	√	√		√		√	√		5	3
13	013		√	√					√	3	5
14	014	√	√			√		√	√	5	3
15	015			√	√		√			3	5
16	016		√			√				2	6
17	017	√		√		√		√	√	5	3
18	018		√		√					2	6
19	019	√	√			√		√	√	5	3
20	020			√			√	√		3	5
21	021		√		√		√			3	5
22	022	√			√		√		√	4	4
23	023		√	√		√				3	5
24	024	√		√		√			√	4	4
25	025			√	√					2	6
26	026	√	√			√			√	4	4
27	027	√		√	√		√	√		5	3
28	028			√		√			√	3	5
29	029	√			√		√		√	4	4
30	030				√		√		√	3	5
31	031	√	√		√		√			4	4
Jumlah		16	13	13	14	11	13	12	15	107	141
Rata-rata (%)		51,6	41,9	41,9	45,2	35,5	41,9	38,7	48,4	43,1	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 43.1%. Persentase ini berada pada interval 40-55%, pada kategori rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Mengerjakan tugas dengan serius rata-rata motivasi belajar siswa klasikal sebesar 51.6 %

- b. Tidak putus asa dengan prestasi yang rata-rata klasikal 41.9%
- c. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami rata-rata klasikal 41.9%
- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain rata-rata klasikal 45.2%
- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit rata-rata klasikal 35.5%
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin rata-rata klasikal 41.9%
- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru rata-rata klasikal 30.7%
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru rata-rata klasikal 48.4%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Kemampuan mengartikan surah pendek dalam Alqur'an. Sedangkan

yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Siswa mampu membaca surah Al-lahab dan Surah Al-Kafirun dengan lancar.

- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam hal ini adalah ibu Rosmawati yang menjadi wali kelas IV.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan Pertama Siklus I**

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator membaca surat Al-Lahab. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru melakukan absensi siswa dan guru memberikan motivasi pada siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memulai dengan membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya

dilakukan guru secara acak. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi membaca Surah Al-Lahab. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru). Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

Sebagai kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa

menyimpulkan materi bersama-sama. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama setelah memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah.

## **2. Pertemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator siswa mampu mengartikan Surat Al-Lahab.. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Seperti pertemuan I, pada pertemuan 2 ini guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, selanjutnya melakukan absensi, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih tertarik terhadap materi yang diberikan.

Sebagai kegiatan inti, guru tetap melaksanakan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas. Pada kegiatan inti guru memulai dengan membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab

pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi mengartikan Surah Al-Lahab. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru). Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

Sebagai kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama setelah memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah.



### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik topik penting dalam materi pelajaran.	√	
3	Memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan musyawarah mufakat.	√	
4	Membimbing diskusi kelompok,		√
5	Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,		√
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,		√
7	Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,		√
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.		√
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>5</b>
<b>Persentase</b>		<b>37,5%</b>	<b>62,5%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 37.5%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase sebesar 62.5%. Dengan persentase tersebut (37.5%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong rendah.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.	√	
3	Memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan musyawarah mufakat.	√	
4	Membimbing diskusi kelompok,	√	
5	Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,		√
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,		√
7	Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,		√
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.		√
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Persentase</b>		<b>50,0%</b>	<b>50,0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 50%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 50%. Dengan persentase tersebut (50%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong cukup tinggi.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6

jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1**

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√			√		√	√		4	4
2	002		√	√		√			√	4	4
3	003	√		√				√		3	5
4	004	√	√	√		√		√		5	3
5	005		√		√	√	√		√	5	3
6	006	√			√		√	√	√	5	3
7	007			√					√	2	6
8	008	√		√	√		√	√		5	3
9	009		√	√		√			√	4	4
10	010	√	√			√		√	√	5	3
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√	√		√	√	√	√		6	2
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√			√		√	√	5	3
15	015			√	√		√			3	5
16	016		√	√		√				3	5
17	017	√	√	√		√		√	√	6	2
18	018	√	√		√	√	√	√		6	2
19	019	√	√			√		√	√	5	3
20	020	√		√	√		√	√		5	3
21	021		√		√	√	√			4	4
22	022	√			√		√	√	√	5	3
23	023		√	√		√				3	5
24	024	√	√	√		√		√	√	6	2
25	025			√	√		√			3	5
26	026	√	√			√		√	√	5	3
27	027	√		√	√		√	√		5	3
28	028		√	√		√			√	4	4
29	029	√	√		√	√	√	√	√	7	1
30	030			√	√		√		√	4	4
31	031	√	√		√	√	√	√		6	2
Jumlah		19	19	18	16	19	16	19	16	142	106
Rata-rata (%)		44,2	44,2	41,9	37,2	44,2	37,2	44,2	37,2	41,3	58,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 41.3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara

klasikal tergolong cukup tinggi karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 45.6%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2**

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002		√	√		√	√		√	5	3
3	003	√		√				√		3	5
4	004	√	√	√		√		√		5	3
5	005		√		√	√	√		√	5	3
6	006	√			√		√	√	√	5	3
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√		√	√		√	√		5	3
9	009		√	√		√			√	4	4
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√	√		√	√	√	√		6	2
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√		√	√		√	√	6	2
15	015	√		√	√		√			4	4
16	016		√	√		√	√		√	5	3
17	017	√	√	√		√		√	√	6	2
18	018	√	√	√	√	√	√	√		7	1
19	019	√	√			√		√	√	5	3
20	020	√		√	√		√	√		5	3
21	021		√		√	√	√			4	4
22	022	√			√	√	√	√	√	6	2
23	023		√	√		√				3	5
24	024	√	√	√	√	√		√	√	7	1
25	025			√	√		√			3	5
26	026	√	√			√		√	√	5	3
27	027	√		√	√	√	√	√		6	2
28	028		√	√		√		√	√	5	3
29	029	√	√		√	√	√	√	√	7	1
30	030			√	√		√		√	4	4
31	031	√	√		√	√	√	√		6	2
Jumlah		20	21	21	18	22	18	20	17	157	91
Rata-rata (%)		46,5	48,8	48,8	41,9	51,2	41,9	46,5	39,5	45,6	54,4

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 45.6%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

### 3) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1**

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1	
		skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	19	61,3
2	Tidak putus asa dengan nilai yang didapat	19	61,3
3	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	18	58,1
4	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	16	51,6
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	19	61,3
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	16	51,6
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	19	61,3
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	16	51,6
Jumlah		142	458,1
Rata-rata		17,8	57,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.8, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan perolehan

rata-rata persentase 57.3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 57.3% berada pada interval 56%-75%.

Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 63.3%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

NO	INDIKATOR	Siklus I P 2	
		skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	20	64,5
2	Tidak putus asa dengan nilai yang didapatnya	21	67,7
3	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	21	67,7
4	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	18	58,1
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	22	71,0
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	18	58,1
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	20	64,5
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	17	54,8
Jumlah		157	506,5
Rata-rata		19,6	63,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.8, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 63.3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang

dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 63.3% berada pada interval 56%-75%.

#### **d. Refleksi**

##### **1) Aktivitas Guru**

Pada siklus I aktivitas guru telah tergolong cukup tinggi, dengan perolehan rata-rata persentase 50%, angka ini berada pada interval 46%-55%. Artinya masih ada kekurangan atau kelemahan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan kooperatif dengan teknik keliling kelas, seperti pada aspek guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain, kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain, memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan, dan guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan lebih baik dalam menerapkan langkah-langkah yang kurang sempurna dilaksanakannya. Dan aktivitas atau langkah-langkah yang telah dianggap sempurna guru akan mempertahankan agar tetap baik dan sempurna dalam menerapkannya.

##### **2) Aktivitas Siswa**



Aktivitas guru selama Pembelajaran dengan kooperatif dengan teknik keliling kelas memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. Mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas tergolong cukup tinggi dengan persentase 45.6%. Siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif dengan baik dan benar. Adapun aktivitas siswa yang banyak belum dilaksanakan dengan baik dan benar adalah sebagai berikut :

- a) Siswa segera membagi kelompok dalam 5 kelompok dengan cepat dan tertib.
- b) Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain dengan baik dan benar.
- c) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memberikan tanggapan tentang materi pelajaran dengan baik dan benar.
- d) Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, maka pada siklus berikutnya penulis akan berusaha untuk mengoptimalkan dalam pelaksanaan tindakan, agar dapat berdampak positif pada aktivitas siswa, dan pada akhirnya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I.

### **3) Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas tergolong tinggi dengan persentase 60.3%..

Secara umum, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing diskusi kelompok, guru masih terfokus pada kelompok tertentu hingga bimbingan untuk tiap kelompok tidak merata.
- b) Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain. Karena guru tidak menyediakan waktu tertentu untuk tiap kelompok sehingga ada beberapa kelompok yang tidak dapat memamerkan hasil kerja kelompok.
- c) Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain. Kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas kelompoknya enggan untuk tampil seperti kelompok lainnya.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. Guru kurang memberikan waktu

yang cukup pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Guru lebih terfokus pada siswa-siswa yang pintar.

- e) Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesimpulan setelah pembelajaran.

Mencermati kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka guru atau peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan antara lain:

- 1) Mengatur waktu seefektif mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik
- 2) Memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar.
- 3) Memberikan penjelasan betapa pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru.
- 4) Guru berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memonitoring siswa dan memfasilitasi semua kegiatan siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan cara bekerjasama dengan pengamat.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Kemampuan mengartikan surah pendek dalam Alqur'an. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Siswa mampu membaca surah Al-Kafirun dengan lancar.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam hal ini adalah ibu Rosmawati yang menjadi wali kelas IV.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan Pertama Siklus II**

Pertemuan Pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator membaca surat Al-Kafirun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru melakukan absensi siswa dan guru memberikan motivasi pada siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memulai dengan membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi membaca Surah Al-Kafirun. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru). Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang

mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

Sebagai kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama setelah memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah.

## **2. Pertemuan Kedua Siklus II**

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator siswa mampu mengartikan Surat Al-Kafirun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Seperti pertemuan I, pada pertemuan 2 ini guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, selanjutnya melakukan absensi, dan

memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih tertarik terhadap materi yang diberikan.

Sebagai kegiatan inti, guru tetap melaksanakan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas. Pada kegiatan inti guru memulai dengan membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi mengartikan Surah Al-Kafirun. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru). Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang

mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

Sebagai kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama setelah memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.



### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Membagi siswa dalam 7 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik topik penting dalam materi pelajaran.	√	
3	Memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan musyawarah mufakat.	√	
4	Membimbing diskusi kelompok,	√	
5	Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,		√
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,		√
7	Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,	√	
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.		√
Jumlah		5	3
Persentase		62,5%	37,5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model

pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 62.5%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 37.5%. Dengan persentase tersebut (62.5%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Membagi siswa dalam 7 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.	√	
3	Memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan musyawarah mufakat.	√	
4	Membimbing diskusi kelompok,	√	
5	Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,	√	
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,	√	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,	√	
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.	√	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 8 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong sangat tinggi.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002		√	√		√	√		√	5	3
3	003	√		√		√	√	√		5	3
4	004	√	√	√		√		√		5	3
5	005		√	√	√	√	√		√	6	2
6	006	√			√	√	√	√	√	6	2
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√		√	√	√	√	√		6	2
9	009		√	√	√	√			√	5	3
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√	√		√	√	√	√		6	2
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√		√	√		√	√	6	2
15	015	√		√	√		√			4	4
16	016		√	√		√	√		√	5	3
17	017	√	√	√		√		√	√	6	2
18	018	√	√	√	√	√	√	√		7	1
19	019	√	√			√		√	√	5	3
20	020	√		√	√		√	√		5	3
21	021		√		√	√	√			4	4
22	022	√			√	√	√	√	√	6	2
23	023		√	√		√				3	5
24	024	√	√	√	√	√		√	√	7	1
25	025			√	√	√	√			4	4
26	026	√	√			√		√	√	5	3
27	027	√		√	√	√	√	√		6	2
28	028		√	√		√		√	√	5	3
29	029	√	√		√	√	√	√	√	7	1
30	030			√	√		√		√	4	4
31	031	√	√		√	√	√	√		6	2
Jumlah		20	21	22	19	26	19	20	17	164	84
Rata-rata (%)		46,5	48,8	51,2	44,2	60,5	44,2	46,5	39,5	47,7	52,3

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 47.7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 62.5%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1**

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	002	√	√	√		√		√	√	6	2
3	003	√		√	√		√		√	6	2
4	004	√	√	√		√		√	√	6	2
5	005	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	006	√		√	√		√	√	√	6	2
7	007	√	√	√		√		√	√	6	2
8	008	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	009	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011	√	√	√	√	√	√	√		7	1
12	012	√	√		√	√	√	√	√	7	1
13	013	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
14	014	√	√	√		√		√	√	6	2
15	015	√	√	√	√	√	√	√		7	1
16	016	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
17	017	√		√	√		√	√		5	3
18	018	√	√		√	√	√	√	√	7	1
19	019	√	√		√	√	√	√	√	7	1
20	020	√	√	√	√	√	√	√		7	1
21	021		√		√	√	√		√	5	3
22	022	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
23	023	√	√	√	√	√	√	√		7	1
24	024	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
25	025	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
26	026	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
27	027	√		√	√		√	√		5	3
28	028	√	√	√		√		√	√	6	2
29	029	√	√		√	√	√	√	√	7	1
30	030	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
31	031	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
Jumlah		30	27	26	25	27	25	30	25	215	33
Rata-rata (%)		69,8	62,8	60,5	58,1	62,8	58,1	69,8	58,1	62,5	37,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 62.5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentannng persentase 56% – 75%.



### 3) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1	
		skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	20	64,5
2	Tidak putus asa dengan nilai yang didapatnya	21	67,7
3	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	22	71,0
4	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	19	61,3
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	26	83,9
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	19	61,3
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	20	64,5
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	17	54,8
Jumlah		164	529,0
Rata-rata		20,5	66,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.7, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 66.1%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 57.3% berada pada interval 56%-75%.

Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 66.7%. Untuk lebih

jelasnya hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	30	96,8
2	Tidak putus asa dengan nilai yang didapat	27	87,1
3	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	26	83,9
4	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	25	80,6
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	27	87,1
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	25	80,6
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	30	96,8
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	25	80,6
Jumlah		215	693,5
Rata-rata		26,9	86,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 86.7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 86.7% berada pada interval 76%-100%.



#### d. Refleksi

##### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

**Tabel IV. 16.**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Membagi siswa dalam 7 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak.	√		√		2	0
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.	√		√		1	1
3	Memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan musyawarah mufakat.	√		√		2	0
4	Membimbing diskusi kelompok,	√		√		2	0
5	Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,		√	√		2	0
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,		√	√		2	0
7	Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,	√		√		2	0
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.		√	√		2	0
Jumlah		5	3	8	0	15	1
Persentase		63%	38%	100%	0%	93,8	6,25

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel 19, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase :YA” sebesar 93.8%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 6.2%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat tinggi karena 93.8% berada pada rentang persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah

maksimal dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama Pembelajaran dengan kooperatif dengan teknik keliling kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas siswa. Mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan 2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 17.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa segera membagi kelompok dalam 5 kelompok dengan cepat dan tertib.	20	46,5	30	69,8	25	58,14
2	Siswa mendengarkan guru dalam menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran dengan baik dan seksama.	21	48,8	27	62,8	24	55,814
3	Setiap kelompok menerima tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dengan baik dan benar.	22	51,2	26	60,5	24	55,814
4	Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan dari guru dengan baik dan benar.	19	44,2	25	58,1	22	51,163
5	Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain dengan baik dan benar.	26	60,5	27	62,8	26,5	61,628
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain dengan baik dan tertib.	19	44,2	25	58,1	22	51,163
7	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memeberikan tanggapan tentang materi pelajaran dengan baik dan benar.	20	46,5	30	69,8	25	58,14
8	Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar.	17	39,5	25	58,1	21	48,837
Jumlah		164	381,4	215	500,0	189,5	440,7
Rata-rata		20,5	47,7	26,9	62,5	23,7	55,1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas tergolong tinggi dengan persentase 55.1%. Artinya bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran kooperatif dengan baik dan benar diiringi dengan meningkatnya aktivitas siswa.

### 3) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 18**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	20	64,5	30	96,8	25	80,645
2	Tidak putus asa dengan nilai yang didapat	21	67,7	27	87,1	24	77,419
3	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	22	71,0	26	83,9	24	77,419
4	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	19	61,3	25	80,6	22	70,968
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	26	83,9	27	87,1	26,5	85,484
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	19	61,3	25	80,6	22	70,968
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	20	64,5	30	96,8	25	80,645
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	17	54,8	25	80,6	21	67,742
Jumlah		164	529,0	215	693,5	189,5	611,3
Rata-rata		20,5	66,1	26,9	86,7	23,7	76,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif

dengan teknik keliling kelas pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan persentase 76.4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, yakni pada siklus II, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai 76.4% secara klasikal. Tercapainya persentase ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas.

Pada tahap diskusi kelompok di pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang masih bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Kendala-kendala ini berusaha diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya sehingga akhirnya pelaksanaan model Pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, dan meningkatkan aktivitas belajar dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 76.4% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Motivasi belajar siswa dapat digambarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV. 19.**  
**Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	16	51,61	19,5	62,9	25	80,6
2	Tidak putus asa dengan nilai yang didapat	13	41,94	20	64,5	24	77,4
3	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	13	41,94	19,5	62,9	24	77,4
4	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	14	45,16	17	54,8	22	71,0
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	11	35,48	20,5	66,1	26,5	85,5
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	13	41,94	17	54,8	22	71,0
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	12	38,71	19,5	62,9	25	80,6
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	15	48,39	16,5	53,2	21	67,7
Jumlah		107	345,2	149,5	482,3	189,5	611,3
Rata-rata		13,375	43,15	18,7	60,3	23,7	76,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teknik keliling kelas, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkatdapat. diterima “

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 76.4% secara klasikal setelah tindakan.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.



## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin, Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martin Handoko. 2002. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rubertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru .....	31
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Baru .....	31
3. Tabel IV.3 : Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	33
4. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	40
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	41
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	42
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	44
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I... ..	45
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 . .....	46
10. Tabel IV.10. : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I .....	47
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	49
12. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.. ..	50
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	58
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	59
15. Tabel IV.15 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	61
16. Tabel IV.16 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	63
17. Tabel IV.17 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I .....	64
18. Tabel IV.18 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	65
19. Tabel IV. 19 :Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II .....	66
20. Tabel IV.20 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	68
21. Tabel IV. 21 : Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II .....	69
22. Tabel IV. 22 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II .....	72